

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan *menstrual hygiene* pada remaja di sekolah dasar yang berada di daerah Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung diketahui sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan *menstrual hygiene* dengan kategori cukup sebanyak 53 siswi. Resiko terjadinya *pruritus vulvae* pada remaja di sekolah dasar menunjukkan bahwa dari 98 responden sebagian besar responden beresiko terjadinya *pruritus vulvae* dengan kategori sedang sebanyak 55 siswi. Terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan *menstrual hygiene* dengan resiko terjadinya *pruritus vulvae* pada remaja di sekolah dasar dengan hasil uji statistik nilai *p-value* <0.004.

5.2 Saran

a. Pihak Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dalam upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga *menstrual hygiene*. Dan disarankan bagi pihak sekolah untuk mengintegrasikan materi kesehatan reproduksi, khususnya terkait kebersihan menstruasi, dalam program pendidikan kesehatan.

b. Bagi tenaga kesehatan

Bagi tenaga kesehatan disarankan untuk menyediakan informasi yang mudah dipahami oleh anak-anak terkait dampak buruk kebersihan menstruasi yang tidak memadai, seperti risiko infeksi dan *pruritus vulvae*, kemudian pada puskesmas setempat disarankan dapat

menyelenggarakan program penyuluhan kesehatan reproduksi secara berkala di sekolah-sekolah dasar

c. Bagi Isntitusi

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan oleh institusi pendidikan sebagai materi pembelajaran, baik untuk mahasiswa program sarjana maupun profesi. Hal ini bertujuan untuk membantu mereka dalam memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga menstrual hygiene untuk menghindari resiko terjadinya *pruritus vulvae*

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi risiko *pruritus vulvae*, seperti faktor kebersihan lingkungan, pola makan, tingkat pendidikan orang tua, atau akses terhadap fasilitas sanitasi.